BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan pokok manusia sebagaimana kebutuhan manusia terhadap makan, minum, pakaian, rumah serta kesehatan yang harus tercukupi. Pendidikan juga sebagai suatu proses yang akan terus berlanjut dan tidak akan pernah berakhir sampai kapanpun atau (*never ending prosec*). Menurut pandangan Islam Pendidikan memberikan panduan fundamental mengenai etika dan adab, serta menekankan hubungan erat antara iman, ilmu, dan derajat manusia di sisi Allah. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Mujadalah ayat 11:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ١١

Pendidikan membuat manusia mampu berpikir, menganalisa dan memutuskan sesuatu, sehingga dengan adanya pendidikan dapat menciptakan Sumber Daya Manusia yang lebih baik. Orang yang berpendidikan lebih bijaksana dalam menyelesaikan suatu masalah, dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya seperti mudah mendapatkan pekerjaan, pola berpikir yang lebih maju dan yang lebih penting menjadi manusia yang beradab.[1] Artinya pendidikan sangat

[1] Yayan Alpian dkk., "*Pentingnya pendidikan bagi manusia*," Jurnal buana pengabdian 1, no. 1 (2019): 68.

penting dalam kehidupan seseorang, apa lagi zaman modern sekarang ini yang semuanya serba canggih.

Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu bagian yang tidak bisa terlepaskan dari kehidupan manusia, bahkan dapat dikatakan bahwa pendidikan sebagai pilar penentu maju tidaknya suatu bangsa. Pendidikan yang diharapkan manusia bukan hanya ilmu dan teknologi saja, namun juga berkaitan dengan pembentukan karakter manusia. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 dinyatakan pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, mandiri, kreatif dan menjadi rakyat yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa,sebagai penanda pencirian, sekaligus pembeda suatu bangsa lainnya. Karakter adalah arahan tentang bagaimana bangsa itu menepaki dan melewati suatu jaman dan menghantarkan pada suatu derajat tertentu. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membangun sebuah peradaban.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha bersifat sadar, sistematis, bertujuan dan terarah kepada perubahan pengetahuan serta sikap yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Menurut Zakiyah Daradjat bahwa Pendidikan Agama Islam ialah usaha bimbingan terhadap anak didik agar kedepanya dapat

[2] Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bab 1 Pasal 3,h. 4.

memahami dan mengamalkan nilai ajaran Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*.[3]

Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar untuk membimbing, mengarahkan dan mendidik Siswa untuk memahami dan mempelajari ajaran agama Islam memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Secara garis besar pendidikan Islam memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan Islam adalah meraih kebahagiaan di akhirat (Ukhrawi) yang merupakan tujuan akhir manusia hidup. Sedangkan tujuan khusus pendidikan Islam banyak definisi yang disesuaikan dengan kebutuhan tempat dan waktu tertentu. Tujuan khusus ini secara umum adalah untuk kemaslahatan hidup di dunia (duniawi).[4]

Hujair AH. Sanaky menyebut istilah tujuan pendidikan Islam dengan visi dan misi pendidikan Islam. Menurutnya, sebenarnya pendidikan Islam telah memiki visi dan misi yang ideal, yaitu "*Rohmatan Lil'Alâmin*".[5]

Pendidikan Agama Islam merupakan pendekatan sistematis, terstruktur, dan terarah dalam pembelajaran dan pengajaran Islam. Tujuannya adalah untuk mengajarkan anak-anak memahami dan menerapkan ajaran Islam, sehingga menjadi bagian dari gaya hidup mereka. Pendidikan Islam memiliki dua tujuan utama: pendidikan umum (Ukhrawi) dan pendidikan khusus (duniawi). Tujuan umum adalah memberikan pendidikan dalam keyakinan Islam, sementara

---

[3] Daradjat Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam* (PT.Bumi Aksara, 1992), h.68.

[4] Nabila Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam," Jurnal Pendidikan Indonesia 2, no. 5 (2021): 867–75.

[5] H. Husaini, "*Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif*," Cross-border 4, no. 1 (2021): 114–26.

pendidikan khusus berfokus pada mempromosikan nilai-nilai dan idealisme Islam, seperti "*Rohmatan Lil'Alâmin*".

Banyak lembaga pendidikan yang telah berupaya menanamkan nilai-nilai karakter dengan berbagai cara, baik melalui penyelenggaraan mata pelajaran budi pekerti maupun pengintegrasian ke dalam mata pelajaran lain.[6] seperti Habsy dan Pramuka yang ada dibeberapa Sekolah Dasar Swasta Islam di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.

Namun demikian nampaknya upaya-upaya tersebut belum membuahkan hasil yang optimal, karena kurangnya pengawasan dari orangtua ketika Siswa sudah tidak berada di lingkungan sekolah masih terdapat Siswa yang tidak melaksanakan sholat, Siswa tidak mengikuti upacara atau sengaja datang terlambat untuk menghindari kegiatan upacara menunjukkan kurangnya rasa nasionalisme pada diri Siswa, kurangnya rasa sopan santun Siswa terhadap guru menunjukkan Siswa tidak memiliki integritas, kurangnya kerjasama antar Siswa dalam mengikuti kegiatan yang mungkin saja telah menjadi peraturan sekolah seperti, tidak melaksanakan piket harian karena tidak dibiasakan ketika dirumah hal ini menunjukkan kurangnya nilai gotong royong di dalam lingkungan sekolah.

Oleh karenanya sangat penting untuk sekolah dalam merencanakan cara-cara dalam pembentukan karakter bagi Siswa-siswinya. Cara-cara yang dirasa sangat memungkinkan untuk dilakukan ialah melalui jalan agama dan penanaman karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi di sekolah. Diantara

[6] Atiratul Jannah, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 8, no. 2 (2023): 2758–71.

pembentukan nilai karakter di lembaga pendidikan dilakukan melalui kegiatan penyelenggaraan kegiatan keagamaan, kegiatan hari besar Islam dan nasional, kegiatan belajar mengajar bidang studi agama dan Pancasila, pelajaran muatan lokal dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya, seperti Habsy dan Pramuka. Diantara tujuannya ialah membentuk karakter kepimimpinan, kemandirian, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, suka menolong, religius, melatih keterampilan dan kreativitas.

Pengembangan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter Siswa. Untuk mendemonstrasikan, itu harus dilakukan dengan cara yang menarik. Karena Siswa, khususnya yang masih duduk di bangku sekolah dasar, lebih cenderung belajar sambil bermain, maka kita harus dapat menyediakan kegiatan yang menarik yang mendorong Siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan pengembangan karakter Islami.[7] Kegiatan ekstrakurikuler Habsy dan Pramuka merupakan salah satu kegiatan yang membantu pembentukan karakter religius di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu proses peningkatan pendidikan dalam tataran kognitif mengarah pada kesinambungan aspek afektif serta psikomotorik hingga bisa menjembatani permasalahan Pendidikan di sekolah dan pendidikan dalam keluarga serta tantangan derasnya laju modernisasi oleh negara berkembang khususnya Indonesia.

[7] Khairunnisa Lubis, "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah," Jurnal Basicedu: Jurnal of Elementary Education 6, no. 1 (2022): 894–901.

Pada umumnya pembelajaran mengearah berjalan secara verbal dan bertujuan pada penguasaan mataeri pelajaran. Pendidikan dikonsentrasikan agar Siswa mengetahui informasi yang tertanam di mata pelajaran, yang kemudian dinilai untuk mengetahui berapa jauh penguasaan pelajaran yang telah digapai Siswa. Namun sebagian besar dalam menilai hasil belajar Siswa lebih terfokus pada sisi kognitif, sedangkan bidang afektif serta psikomotor bisa dijalani dengan langkah strategis yaitu melewati aktivitas kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini, khususnya ekstrakurikuler keagamaan.

Ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan yang penting dalam proses Pendidikan. Sebab di dalamnya terdapat kegiatan yang berkaitan dengan amalan agama islam, dalam kegiatan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Siswa diharapkan mampu memahami, menghayati serta mengaktualisasikan perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai yang dipercayainya. Oleh karena itu aktivitas ekstrakurikuler keagamaan di dalamnya terdapat karakter islami. Karakter islami merupakan proses yang amat berguna dilakukan dalam dunia Pendidikan untuk mengimplementasikan nilai nilai luhur kepada Siswa dan wujud sikap, perbuatan akhlak yang baik pada aktivitas sehari-hari.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi Siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. dapat dikatakan bahwa tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah

untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan Siswa, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Secara tertulis, terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020, tentang rencana strategis pada 2020 hingga 2024.[8] Dunia pendidikan mempunyai peranan vital bagi proses pembentukan kompetensi global tersebut. Pendidikan formal merupakan hal terpenting dalam membentuk kepribadian terutama sebagai solusi menghadapi krisis identitas bangsa yang sedang melanda bangsa Indonesia.

Pendidikan karakter dengan tujuan pendidikan nasional mempunyai arah yang sejalan. Hal ini diketahui dari SKL (Standar Kompetensi Lulusan) yang terdapat dalam setiap jenjang satuan pendidikan, dimana mengandung karakter termasuk nilai-nilai yang harus terdapat dalam diri Siswa berdasarkan jenjang satuan pendidikannya.

Dalam rangka memfasilitasi Siswa supaya dapat berkembang karakternya, maka sekolah membentuk banyak kegiatan ekstrakurikuler guna menunjang proses pembelajaran. Diantara kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah atau madrasah yang memiliki peran yang besar dalam pembentukan karakter Islami Siswa adalah pramuka, tahfidz dan habsy.

[8] Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Rencana strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024.

Dalam menghadapi perubahan zaman dan kemorosotan moral di kalangan pelajar saat ini, karakter Islami sangat perlu untuk dikembangkan pada lembaga Pendidikan Islam/Pondok Pesantren, terutama pada Sekolah Dasar Islam di Kabupaten Kapuas.

Berdasarkan fenomena tersebut menarik untuk dikaji lebih dalam melalui suatu penelitian dengan judul **"Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa Sekolah Dasar Swasta Islam di Kabupaten Kapuas."**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka masalah penelitiannya sebagai berikut:

1. Pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan habsy Siswa Sekolah Dasar Swasta Islam di Kabupaten Kapuas
2. Karakter apa saja ingin dibentuk melalui ekstrakurikuler pramuka, dan habsy Siswa Sekolah Dasar Swasta Islam di kabupaten Kapuas
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter islami melalui ekstrakurikuler pramuka dan habsy Siswa Sekolah Dasar Swasta Islam di kabupaten kapuas.

C. Tujuan penelitian

Berdasar pada fokus masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini ialah Pembentukan karakter islami melalui kegiatan ekstrakurikuler Siswa sekolah dasar islam di Kabupaten Kapuas yang mencakup:

1. Mendeskripsikan Proses pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Siswa sekolah dasar islam di kabupaten kapuas.

2. Mengetahui apa saja karakter islami yang ingin dibentuk melalui ekstrakurikuler pramuka dan habsy Siswa Sekolah Dasar Swasta Islam di Kabupaten Kapuas.
3. Mengetahui apa saja faktor pendukug dan penghambat dalam pembentukan karakter islami melalui ekstrakurikuler pramuka dan habsy Siswa Sekolah Dasar Swasta Islam di Kabupaten Kapuas.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak dan segala aspek, baik aspek teoritis maupun aspek praktis, yaitu:

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih tambahan pengetahuan dan pengembangan kajian keilmuan pendidikan agama Islam, khususnya mengenai pendidikan Islam dalam membentuk karakter Siswa. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengenai bahasan yang sama.

2. Aspek Praktis

Hasil penelitian yang dilakukan tentunya sangat berguna bagi penulis terlebih sebagai bekal dalam pengimplementasian pendidikan Islam sebagai landasan untuk memperbarui atau menyesuaikan kurikulum PAI dan program ekstrakurikuler guna meningkatkan efektivitasnya dalam membentuk karakter Siswa sesuai dengan tuntutan zaman.

E. Definisi Operasional

1. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter adalah suatu proses penanaman, pembiasaan, pembinaan, dan pengembangan nilai-nilai keislaman kepada Siswa melalui berbagai kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana sehingga terbentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Karakter Islami dalam penelitian ini meliputi sikap religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, sopan santun, percaya diri, kerja sama, dan peduli sosial yang tercermin dalam perilaku sehari-hari Siswa di lingkungan sekolah maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran formal yang dilaksanakan sekolah sebagai sarana pengembangan potensi, minat, bakat, serta pembentukan karakter Siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi kegiatan pramuka dan habsy yang dilaksanakan secara rutin di SD Swasta Islam Babussalam, SD Swasta Islam Azza, dan SD Swasta Islam Bifahmil Anbiya Kabupaten Kapuas.

a. Ekstrakurikuler Pramuka adalah kegiatan pendidikan kepanduan yang bertujuan membentuk kepribadian, kedisiplinan, kerja sama, kemandirian, tanggung jawab, dan kepedulian sosial Siswa melalui kegiatan latihan dan pembiasaan yang dilakukan secara teratur.

b. Ekstrakurikuler Habsy adalah kegiatan seni Islami berupa pembacaan syair-syair pujian kepada Nabi Muhammad SAW yang diiringi alat musik rebana sebagai sarana pembentukan karakter religius, percaya diri, kecintaan kepada Rasulullah SAW, serta kemampuan bekerja sama antar Siswa.

3. Siswa Sekolah Dasar Islam

Siswa sekolah dasar Islam dalam penelitian ini adalah peserta didik yang belajar di SD Swasta Islam Babussalam, SD Islam Azza, dan SD Swasta Islam Bifahmil Anbiya Kabupaten Kapuas yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan habsy sebagai bagian dari proses pembentukan karakter.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun sepengetahuan penulis topik yang akan penulis teliti ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Namun ada hasil penelitian yang agak mirip, yaitu:

1. Tesis yang ditulis oleh Citra Putri Sari (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Pembentukan Karakter Melalui Konstruksi Pendidikan Profetik di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Temuan dari penelitian tersebut adalah pendidikan karakter dimadrasah ini dibentuk melalui penanaman dan pemodelan dengan konstruksi pendidikan profetik. Dalam penelitian tersebut juga ditemukan beberapa hal yang mendukung seperti amanah yang dimiliki oleh pemilik lembaga serta para pengajar yang benar-benar sesuai dengan bidang keilmuannya. Adapun hal yang menjadi faktor penghalang tidak sesuainya aturan yang ada pada lembaga dengan aturan yang di kementrian agama. Adapun yang menjadi perbedaan

antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah bahwa penelitian ini membahas pembentukan karakter melalui pendidikan profetik. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah membahas mengenai pembentukan karakter islami melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu penelitian dalam tesis tersebut membahas karakter Siswa di sekolah yang berasal dari lembaga keagamaan yakni Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Tambak beras Jombang. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas mengenai karakter ditambah dengan islami di sekolah dasar yakni Sekolah Dasar Islam di Kabupaten Kapuas. Tentunya terdapat perbedaan dari proses yang dilaksanakan dari masing-masing sekolah. Oleh karena itu penelitian yang penelitian lakukan benar-benar berbeda dengan penelitian ini.

2. Tesis yang ditulis oleh Faisal Efendy 2019 yang berjudul Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pendidikan Humanis di SDN Jabon Pungging Mojokerto dan SDN Kemuning Tarik Sidoarjo.

   Temuan dari penelitian tersebut adalah pembentukan karakter melalui pendidikan humanis di SDN Jabon Pungging Mojokerto dan SDN Kemuning Tarik Sidoarjo sudah dibiasakan dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu penerapan pendidikan humanis di sekolah tersebut adalah dengan memberlakukan para Siswa dengan perlakuan yang sama yakni tidak ada perlakuan yang berbeda terhadap para Siswa. Selain itu dalam pembelajaran dilakukan dengan menarik sehingga para Siswa menjadi tertarik dan merasa senang terhadap proses pembelajaran. Adapun untuk hukuman atau sangsi sebagai pelajaran bagi Siswa agar tidak mengulangi lagi dilaksanakan dengan

adanya hukuman yang mendidik. Selain itu para guru memberikan kebebasan berekspresi kepada Siswa sehingga para Siswa lebih kreatif dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah bahwa penelitian ini membahas pembentukan karakter melalui pendidikan humanis.Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah membahas mengenai pembentukan karakter islami melalui kegiatan ekstrakurikuler.

4. Tesis yang ditulis oleh Nasruddin 2020 yang berjudul Pembentukan Karakter Melalui Halaqah Film di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sidenreng Rappang.

Temuan dari penelitian tersebut bahwa pelaksanaan halaqah film di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe terdiri atas tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pasca pelaksanaan. Ketiga tahap ini masing-masing berkaitan dengan persiapan film yang layak setelah diseleksi oleh pembina pesantren, pelaksanaan pemutaran film yang dimulai dengan pemberian petunjuk dan penuntun dari pembina dan pemutaran film, dan terakhir adalah refleksi para Siswa setelah menonton film. Pelaksanaan halaqah film berdampak positif terhadap pembentukan karakter positif para Siswa seperti penanaman nilai-nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Nilai-nilai ini mampu dipahami dan dihayati dengan baik oleh para Siswa yang pada akhirnya memberikan efek dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, dan tindakan para Siswa. Selanjutnya, kegiatan ini berdampak pula dalam penguatan kompetensi

literasi para Siswa melalui kegiatan menyimak dan merefleksikan sebuah narasi yang dibangun melalui film.

Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah bahwa penelitian ini membahas pembentukan karakter melalui halaqah film.Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah membahas mengenai pembentukan karakter islami melalui kegiatan pramuka, tahfidz dan Habsy.

5. Tesis yang ditulis oleh Abidul Haq berjudul "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menanamkan Akhlakul Karimah di MTs Gondang, Kec. Wonophringgo"

Temuan tesis ini mengungkap adanya suatu kebijakan jenis aktivitas ekstrakurikuler dalam melaksanakan akhlak karimah yaitu ekstrakurikuler diwajibkan pramuka, sedangkan ekstrakurikuler lain diantaranya Palang Merah Remaja, PKS, Baca Tulis Quran, Qira'atul Qur'an, pengajian, simtut duror, program bahasa, drumband, paduan suara, taekwondo, bola voli, serta basket. Sedangkan pelaksanaannya melingkupi tujuan dari aktivitas ekstra yaitu berperilaku sopan, berbudi luhur serta memiliki akhlak yang baik, mendekatkan diri pada Allah Swt. Materi dalam kegiatan ini adalah sopan santun, tanggung jawab, kebersihan, kerapihan, disiplin, kejujuran, ketaatan, kebijaksanaan, menghormati orang lain, menghormati, menjaga sikap sopan serta kemurnian hati, kerendahan hati, sifat toleran, solidaritas, tolong menolong, dan sikap spiritualnya, dengan metode Latihan.

Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah bahwa penelitian ini membahas mengungkap adanya suatu kebijakan jenis aktivitas ekstrakurikuler dalam melaksanakan akhlak karimah.Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah membahas mengenai pembentukan karakter islami melalui kegiatan ekstrakurikuler.

5. Tesis yang di tulis oleh Amar Ma'ruf 2022 yang berjudul Internalisasi nilai-nilai pendidikan Akhlak melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh Kabupaten Pemalang.

Temuan tesis ini ekstrakurikuler keagamaan berkenaan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak adalah Pembiasaan meliputi: pembacaan Asmaul Husna, Sholat dhuha, sholat Dzuhur berjamaah, Tahfidzul Qur'an meliputi, Tajwid, makhorijul huruf, imla dan Hafalan Al-Qur'an, rebana meliputi: pelatihan kunci-kunci rebana, praktik rebana, kajian kitab meliputi, kitab Aqidatul awam, Syu'aibul iman, Akhlaqul banin, pidato meliputi, tata cara dan praktek pidato, kegiatan penunjang meliputi, Maulid Nabi, Ziaroh Wali, dan PHBI lainnya, Strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui ekstarkurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh yaitu Memberikan nasehat-nasehat yang baik melalui ceramah pada saat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, memberikan teladan yang baik, pembiasaan, melalui peringatan hari besar Islam.

Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah bahwa penelitian ini membahas berkenaan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak adalah Pembiasaan meliputi: pembacaan Asmaul

Husna, Sholat dhuha, sholat Dzuhur berjamaah, Tahfidzul Qur'an.Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah membahas mengenai karakter islami melalui kegiatan ekstrakurikuler.

G. Sistematika Penulisan

Gambaran dalam penelitian ini, peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian,defenisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

BAB II merupakan landasan teori terdiri dari pembentukan karakter islami, proses pembentukan karakter, metode pembentukan karakter, pengertian pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, pendidikan islam dalam membentuk karakter dan ekstrakurikuler.

BAB III merupakan metode penelitian terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV ialah laporan hasil penelitian terdiri atas gambaran lokasi penelitian, deskripsi subjek penelitian, penyajian data dan anlisis data.

BAB V merupakan penutup yang meliputi simpulan dan saran.